



Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT. Waskita Karya Pusat Jakarta

Shafa Amalia¹, Syifa Amelia², Melvietha Ocyanie Velenchya³, Nur Ayu Oktafiani⁴,
Hafiah Salma⁵

¹⁻⁵Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Indonesia

Alamat: Jl. Margonda No 8, Depok, 16424, Indonesia

Korespondensi penulis: Shafamal0@gmail.com¹

Abstract. Fixed assets are factors that greatly support a company's business success. Fixed assets enable the operational activities of a company to run well and smoothly. The treatment of fixed assets in an entity must be adjusted to the applicable standards, namely the Financial Accounting Standard (PSAK) Number 16, because fixed assets will be recorded in the financial statements. The objective of this research is to know the accounting treatment must be in accordance with PSAK No.16 at PT. Waskita Karya Jakarta so as not mislead its users. The type of research that is done is descriptive research. Based on the results of research conducted, the company set the acquisition price for fixed assets sometimes does not occur uniformity for the acquisition price of fixed assets, the management company has never done or acknowledge the decline and write-off of fixed assets while the method of depreciation is done every year against all types of assets using straight-line depreciation method consistently each year by applying the straight-line method and not deviating from generally accepted accounting standards and any purchase of fixed assets for the operations of the company are recorded at historical cost as the basis for measuring its fixed assets.

Keywords: Fixed Assets, PSAK No. 16, Company.

Abstrak. Aset tetap merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Aset tetap memungkinkan kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perlakuan terhadap aset tetap dalam suatu entitas harus disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16, karena aset tetap akan dicatat dalam laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang harus sesuai dengan PSAK No.16 pada PT. Waskita Karya Jakarta agar tidak menyesatkan penggunaannya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan menetapkan harga perolehan aktiva tetap terkadang tidak terjadi keseragaman harga perolehan aktiva tetap, pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan atau mengakui penurunan dan penghapusan aktiva tetap sedangkan metodenya penyusutan dilakukan setiap tahun terhadap semua jenis aktiva dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus secara konsisten setiap tahun dengan menerapkan metode garis lurus dan tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku umum dan setiap pembelian aktiva tetap untuk keperluan operasional perusahaan dicatat sebesar biaya historis sebagai dasar pengukuran aset tetapnya.

Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK No. 16, Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan yang disusun untuk kepentingan tertentu. Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Disamping itu, laporan keuangan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan dasar perhitungan pajak.

Proses penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara tepat dan benar, karena laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Perkiraan atau akun yang tercatat di dalam laporan keuangan harus menunjukkan nilai yang wajar. Salah satu akun yang penting dalam laporan keuangan perusahaan adalah aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena nilai aktiva tetap yang material dan pengaruhnya sangat besar terhadap aktivitas sehari-hari perusahaan.

Pada umumnya tujuan perusahaan disamping mencari keuntungan ialah mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan yang terus menerus. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu meningkatkan daya saing produk atau jasa yang mereka hasilkan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan mengupayakan kegiatan operasionalnya berjalan seefisien dan seefektif. Mungkin dalam memenuhi kebutuhan keinginan konsumen, kunci utama agar efisien dan efektif adalah manajemen yang berkualitas, sumber daya yang memadai dan strategi pemasaran yang baik.

Sumber daya perusahaan dapat berupa tenaga kerja yang berkualitas, Informasi, dana, aktiva tidak lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Sumber daya berupa aktiva tetap sering kali mempunyai komposisi lebih besar dari pada aktiva lancar. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan memerlukan aktiva tetap untuk menunjang kegiatan operasionalnya, serta karakteristik harga perolehan aktiva tetap. Pada umumnya jumlah aktiva tetap sangat signifikan terhadap total aktiva tetap perusahaan.

Perusahaan memerlukan aktiva tetap dalam aktivitas operasionalnya, misalnya dalam bentuk tanah, gedung, peralatan kantor, peralatan pabrik dan sebagainya. Oleh karena itu, harga perolehan aktiva tetap, penyusutan dan pengeluaran lainnya yang timbul setelah aktiva tetap perlu dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan memiliki metode pencatatan aktiva tetap yang berbeda sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Namun demikian, metode pencatatan yang dilakukan tidak boleh menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, sehubungan dengan pentingnya pencatatan secara wajar aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas pencatatan aktiva tetap didalam laporan keuangan perusahaan dengan judul “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT Waskita Karya Pusat Jakarta”.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Akuntansi

Menurut Weygant, Kimmel, dan Kieso (2019:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. (Wiwin Yadianti dan Ilham Wahyudin, 2020)

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya. (Hery, 2017)

Konsep Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2019), Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya investor, kreditor, manajer, dan lembaga pemerintah.

Akuntansi keuangan disebut juga akuntansi umum (general accounting). Informasi yang disajikan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan, yang penggunaannya adalah pengambil keputusan dari pihak luar perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bersifat umum untuk berbagai pengguna. (Muawanah & Dkk, 2018)

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang menekankan pada pelaporan informasi untuk para pemangku kepentingan eksternal. Informasi akuntansi keuangan disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (PADU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). (R.A Supriyono, 2019)

Konsep Laporan Keuangan

Menurut Kembauw (2020) Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada

umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Konsep Aktiva Tetap

Menurut Soepriyanto (2020:2), aktiva tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah.

Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan guna memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan tidak untuk dijual serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau tak terbatas. (Yusuf et al., 2021)

Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama, dan untuk tujuan akuntansi jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi. (Rahmawaty et al., 2021)

Pengertian Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16

Di dalam PSAK 16 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (IAI, 2020 : 16.2).

Pengakuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut (Mayangsari & Nurjanah, 2021), Ada beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain:

1. Pembelian secara tunai

Aktiva yang dibeli dengan kontan dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian aktiva itu, dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat.

2. Pembelian Angsuran

Pembelian secara kredit mengakibatkan adanya penangguhan pembayaran. Hutang biasanya dibuktikan dengan wesel, surat berharga, hutang hipotik. Hutang ini dibayar dengan beberapa kali angsuran di tambah dengan pembayaran bunganya. Operating Lease. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis

lurus (straight-line basis) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa operasi, pembayaran sewa (tidak termasuk biaya jasa seperti biaya asuransi dan pemeliharaan) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna, walaupun pembayaran dilakukan tidak atas dasar tersebut.

3. Pembelian dengan surat berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan mengeluarkan surat-surat berharga berupa saham atau obligasi dicatat sebesar harga pasar atau obligasi pada saat perolehan aktiva tersebut. Selisih antar harga pasar saham/obligasi tersebut.

4. Diterima dari sumbangan

Perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap dari sumbangan atau bantuan pemerinatah atau badan-badan lain. Transaksi ini disebut dengan nonreciprocal transfer atau transfer yang tidak mengeluarkan umpan balik.

5. Dibangun sendiri

Terdapat beberapa factor yang memengaruhi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aktiva tetap dengan membangunnya sendiri, antara lain:

- a) Menekan biaya
- b) Kegiatan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik
- c) Memanfaatkan fasilitas yang menganggur
- d) Aktiva tetap yang dibutuhkan tidak dijual dipasara

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Komponen biaya perolehan menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16 meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen

Pengukuran Awal Ketika Aset tersebut Diperoleh

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebuah aset tetap. Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 meliputi:

1. Biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:
 - a) biaya penyiapan lahan untuk pabrik
 - b) biaya penanganan dan penyerahan awal
 - c) biaya perakitan dan instalasi
 - d) biaya pengujian aset apakah dapat beroperasi dengan baik, setelah dikurangi hasil penjualan dari produk yang dihasilkan atas pengujian tersebut
 - e) komisi profesional
3. Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset

Penyusutan dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Definisi penyusutan menurut PSAK No. 17 (2019) adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang:

- a. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi;
- b. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas; dan
- c. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Tiga metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode garis lurus (straight line method).

Metode ini adalah depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini, beban depresiasi tiap periodenya jumlahnya sama. Besarnya depresiasi yang konstan setiap periode seolah-olah menunjukkan bahwa kemampuan aktiva tetap relatif sama dalam suatu periode

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

2. Metode saldo menurun (diminishing balance method).

Metode jumlah menurun ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap periode. Metode ini beranggapan bahwa aktiva baru sangat besar perannya dalam usaha mendapatkan penghasilan, peranan aktiva tersebut semakin lama semakin mengecil seiring dengan semakin tuanya aktiva tersebut. Tarif pajak dalam metode ini ditentukan

terlebih dahulu dan besarnya sama untuk setiap tahun. Penyusutan dihitung dengan mengalihkan tarif dengan nilai buku yang semakin kecil.

Tahap 1 menentukan penyusunan perunit:

$$\text{Penyusutan perUnit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai residu}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Total Unit Produksi

Tahap 2 menghitung beban penyusutan:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan perunit} \times \text{Total unit produksi yang digunakan}$$

3. Metode jumlah unit (Sum of the unit method).

Dalam metode ini umur kegunaan/masa manfaat aktiva tetap ditafsirkan dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aktiva tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67, (2020: 16.20) menyatakan bahwa jumlah ercatat suatu aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penghentian atau pelepasan dapat dilakukan dengan cara:

1. Penjualan aktiva tetap
2. Berakhirnya masa manfaat aktiva tetap
3. Pertukaran aktiva tetap
4. Hibah

Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap

Dalam laporan keuangan, penyajian aktiva tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu. Aktiva tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aktiva tetap seperti tanah, bangunan, inventais kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas,
4. Laporan arus kas, dan,
5. Catatan atas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) terkait transaksi/ jurnal pada saat dijadikan aset tetap, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta catatan atas laporan keuangan yang terlampir dalam laporan keuangan tahunan PT. Waskita Karya tahun 2023.

Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diterima dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui penelitian literatur yang berkaitan dengan masalah yang diolah dan dianalisis.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, peneliti mengumpulkan data yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan PT Waskita Karya Jakarta. Data diperoleh melalui website *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan yang diolah sebagai sumber data telah di audit oleh akuntan publik.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Pencatatan Harga Perolehan Aktiva Tetap PT. Waskita Karya Jakarta

Setiap perusahaan memiliki harga perolehan seluruh aktiva tetap yang dimilikinya. Pencatatan harga perolehan aktiva tetap dilakukan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang baik. Sejumlah besar dana sudah dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan untuk memperluas tanah,

merenovasi bangunan dan menambahkan peralatan kantor. Dikarnakan aktiva tetap merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan, maka dapat dilakukannya pencatatan aktiva tetap dilaporan keuangan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Dalam kebijakan terhadap perlakuan akuntansi aktiva tetap PT. Waskita Karya Jakarta memiliki berbagai jenis aset tetap yang dilibatkan dalam kegiatan operasional Perusahaan.

Dibawah ini merupakan daftar rekapitulasi aktiva tetap dan penyusutan yang dimiliki PT. Waskita Karya Jakarta 31 Desember 2023, sebagai berikut:

Table 4.1 Waskita Karya Jakarta Kantor Pusat
Rekapitulasi Aktiva Tetap Dan Penyusutan
Per 31 Desember 2023

No	Jenis Aktiva	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan		Nilai Buku		Beban Penyusutan		Akumulasi Penyusutan		Nilai Buku	
			Per 31 Desember 2022	Per 31 Desember 2023	Per 31 Desember 2022	Per 31 Desember 2023	Jan S/D Des 2023	S/D 31 Des 2023	S/D 31 Des 2023	S/D 31 Des 2023		
1.	Tanah	Rp 2.408.381.009.307	-	-	Rp 2.408.381.009.307	-	-	-	-	-	-	Rp 2.408.381.009.307
2.	Gedung	Rp 1.483.364.951.408	Rp 253.775.588.668	Rp 253.775.588.668	Rp 1.229.589.362.740	Rp 61.479.468.137	Rp 315.255.056.805	Rp 1.168.109.894.603				
3.	Pabrik	Rp 1.218.259.120.754	Rp 300.991.262.423	Rp 300.991.262.423	Rp 917.267.858.331	Rp 45.863.392.917	Rp 963.131.251.248	Rp 255.127.869.506				
4.	Perlengkapan Kantor	Rp 118.613.758.372	Rp 97.463.837.012	Rp 97.463.837.012	Rp 21.149.921.360	Rp 5.287.480.340	Rp 102.751.317.352	Rp 15.862.441.020				
5.	Peralatan Proyek	Rp 5.116.041.504.961	Rp 3.636.006.348.550	Rp 3.636.006.348.550	Rp 1.480.035.156.411	Rp 148.003.515.641	Rp 3.784.009.864.191	Rp 1.332.031.640.770				
6.	Kendaraan	Rp 12.396.119.323	Rp 11.458.347.933	Rp 11.458.347.933	Rp 937.771.390	Rp 187.554.278	Rp 11.645.902.211	Rp 750.217.112				

Pengukuran Jumlah Yang Harus Di Catat Atas Aktiva Tetap PT. Waskita Karya Jakarta

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan di pertanggung jawabkan pengukuran jumlah yang harus dicatat atas aktiva tetatap dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, jika ada. Aset tetap tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah tidak disusutkan. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengukuran aset tetap yang diterapkan PT. Waskita Karya Jakarta dibandingkan dengan PSAK No. 16 dapat diuraikan bahwa biaya perolehan aset tetap pada PT. Waskita Karya Jakarta sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 16 terkait elemen biaya perolehan.

Untuk biaya perolehan aset yang dibangun sendiri ditentukan oleh prinsip yang sama dengan aset yang dibeli, termasuk didalamnya aset melakukan penyelesaian dimana sampai dengan aset tersebut siap dipergunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan pada saat aset tersebut sudah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Penyusutan Aktiva Tetap PT. Waskita Karya Jakarta

PT. Waskita Karya Jakarta yang memiliki aset berupa aktiva tetap, maka perusahaan tersebut harus memperhitungkan nilai penyusutan aktiva tetap tersebut. Setiap aktiva tetap

harus disusutkan kecuali tanah, karena biaya yang harus di keluarkan untuk memperoleh aktiva itu dibebankan kedalam laporan laba rugi dengan jumlah yang telah dikurangi nilai residu dibagi dengan umum aktivanya, bukan sejumlah biaya yang dikeluarkan pada saat perolehan aktiva tersebut.

Pada PT. Waskita Karya Jakarta Jenis aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (Double Declining Balance Method) untuk golongan I, II, dan III, dan (Straigh line method) metode garis lurus untuk golongan IV yaitu bangunan (gedung). Dengan menentukan metode saldo menurun ganda perusahaan menghitung dengan cara melipat duakan persentase garis lurus, persentase ini dikalikan dengan nilai buku aktivanya. Menurut golongannya dengan tarif yang dipakai perusahaan untuk setiap jenis aktiva tetap yaitu:

- Golongan I: 50 % dari nilai buku, meliputi peralatan kantor dan peralatan proyek.
- Golongan II: 25 % dari nilai buku, meliputi peralatan kantor, peralatan proyek, dan kendaraan.
- Golongan III: 12,5 % dari nilai buku peralatan proyek.
- Golongan IV: 5 % dari harga perolehan gedung.

Pembahasan

Pencatatan Harga Perolehan Aktiva Tetap PT. Waskita Karya Jakarta

Dengan adanya harga perolehan aktiva tetap maka PT. Waskita Karya Jakarta tidak mengalami kesulitan terhadap melakukan proses penyusutan aktiva tetap dan memudahkan dalam pembuatan rekap laporan aktiva tetap. PT. Waskita Karya Jakarta memiliki harga perolehan aktifa tetap melalui akun-akun yang berada di laporan keungan tersebut termasuk dalam perhitungan harga perolehan aktiva tetap. Dengan metode yang dipakai oleh perusahaan tersebut, harga perolehan akan dibagi secara merata pada setiap tahunnya. Jumlah perolehan aktifa tetap bisa dilihat pada table di atas.

Pengukuran jumlah yang harus di catat atas aktiva tetap PT. Waskita Karya Jakarta

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 48 2015 meliputi:

1. Penurunan signifikan nilai pasar
2. Peningkatan suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar inventasi
3. Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya
4. Bukti keusangan atau kerusakan fisik aset

Apabila perusahaan tersebut terdapat indikasi penurunan nilai maka entitas harus melakukan uji penuruna nilai dengan melakukan perbandingan terhadap nilai tercatat aset

dengan nilai terpulihkannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan aktiva tetap PT Waskita Karya Jakarta sudah melakukan pengujian penurunan aset tetapsesuai PSAK No. 16. Untuk mengukur aset tetap perusahaan menggunakan dan menerapkan kebijakan akuntansi model biaya sehingga setelah diakui sebagai aset tetap, aset tersebut akan dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai dimana perlakuan tersebut sudah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 16 terkait pengukuran aset tetap.

Penyusutan Aktiva Tetap PT. Waskita Karya Jakarta

Berdasarkan analisis terhadap penyusutan aktiva tetap PT. Waskita Karya Jakarta bahwa perusahaan tersebut menggunakan metode saldo menurun ganda. Dimana metode tersebut berdasarkan penyusutan yang berkaitan dengan aset diakui selama beberapa tahun pertama masa manfaatnya.

Alasan perusahaan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk menyusutkan peralatan antara lain adalah:

- a) Perusahaan pada saat awal penggunaan peralatan baru, biasanya perusahaan akan mengeksploitasi (memanfaatkan secara besar-besaran) peralatan tersebut.
- b) Efektivitas mesin baru pada perusahaan masih harus optimal, umumnya masih sesuai dengan standar kinerjanya. Sehingga jika menggunakan metode saldo menurun ganda, maka penilaian penyusutannya lebih akurat.
- c) Membantu dalam menunda pembayaran pajak dengan mencatat laba yang lebih rendah pada beberapa tahun awal masa manfaat aset.
- d) Saat aset perusahaan memiliki nilai yang menurun cepat dan ingin membandingkan biaya penyusutan dengan penggunaan aset.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengakuan dan pengukuran aset tetap pada PT. Waskita Karya Jakarta sesuai PSAK No. 16, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan penting. Perusahaan tidak selalu konsisten dalam menetapkan harga perolehan aset tetap, tidak mengakui penurunan nilai dan penghapusan aset tetap, serta menggunakan metode penyusutan garis lurus secara rutin. Selain itu, pembelian aset tetap dicatat dengan harga historis, dan metode depresiasi yang umum digunakan adalah metode garis lurus, saldo menurun, dan jumlah unit.

Meskipun PT. Waskita Karya Jakarta telah melakukan pengujian penurunan nilai asset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 dan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk menyusutkan asset, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan asset tetap. Rekomendasi perbaikan dapat diberikan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk meningkatkan konsistensi dan kepatuhan perusahaan terhadap akuntansi yang berlaku. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengukuran dan pengungkapan asset tetap yang diterapkan oleh perusahaan, serta memberikan landasan untuk perbaikan dan peningkatan prosedur akuntansi asset tetap di masa depan.

Saran

Berdasarkan temuan ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansi asset tetap pada PT. Waskita Karya Jakarta, disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi mendalam terhadap prosedur akuntansi yang digunakan. Perlu dilakukan peningkatan dalam pencatatan asset tetap, pengelompokan yang lebih ketat terhadap perubahan nilai asset. Selain itu, disarankan agar perusahaan memperkuat pemahaman dan penerapan standar PSAK No. 16 untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dalam pengelolaan asset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, K., Zahro, A., Anggarani, D., & Puspitosarie, E. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Rsud Dr. Saiful Anwar Malang Berdasarkan Psap Nomor 07. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1296>
- Helena Christina Menggalomo, Inggriani Elim, N. S. B. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(Aktiva Tetap), 10.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*.
- Muawanah, U., & Dkk. (2018). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan* (Vol. 53, Nomor 9).
- PT. Waskita Karya Jakarta. (2024). *Laporan Keuangan PT. Waskita Karya Jakarta 2023*. Laporan Keuangan, 267.
- Rahmawaty, A., Pantjolo Giningroem, D. S. W., Vikaliana, R., & Wahyu Setyawati, N. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i2.1488>
- Sadondang, P. A., Sondakh, J., & Swandari Budiarmo. (2011). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 di RSU Pancaran Kasih Manado. *Journal Accounting And Reseach*, 16(16), 967–976.

Supriyono, R. A. (2019). Akuntansi Keperilakuan.

Yadianti, W., & Wahyudin, I. (2020). Pengantar Akuntansi.

Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb.Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16(1), 38–45. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.95>